



Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Dalam Menghadapi Masa *New Normal* di Sekolah Dasar

¹Sri Wahyuni Saepudin, ²Lutfi Hamdani Maula, ³Rahman Eri Pridana,
¹²³(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi)
Wahyunissri8@gmail.com

Abstrak

Pendidikan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit *Covid-19* telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor termasuk dalam sektor pendidikan. Kebijakan baru dibuat pada dunia pendidikan yakni dengan adanya perubahan teknis belajar tatap muka menjadi online. Beberapa waktu terakhir ini muncul kebijakan baru yang disebut *New Normal* ialah memberlakukannya kembali kegiatan atau aktivitas masyarakat umumnya, namun tetap dilaksanakannya dengan protokol kesehatan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peranan guru dalam kesiapan kegiatan pembelajaran di sekolah Dasar dengan pemberlakuanannya *New Normal*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru siap melaksanakan pembelajaran pada masa *new normal* dengan penerapan protokol kesehatan dan membuat peraturan baru di sekolah. Sehingga dari keseluruhan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 1 Cikembar sudah memahami apa yang akan dilakukan pada pembelajaran di masa *new normal* yang akan diberlakukan.

Kata Kunci : Pendidikan, Peran guru, *New Normal*

Abstract

Education creates a person of high quality and character so that he has a broad view in the future to achieve the ideals that are expected and able to adapt quickly and precisely in various environments. Unforeseen circumstances in the form of the Covid-19 disease outbreak have brought urgent changes in various sectors including the education sector. The new policy was made in the world of education, namely the technical changes face to face learning to be online. Recently a new policy has emerged called New Normal is to re-enact activities or activities of the general public, but still implemented with health protocols. This study has the aim to describe the role of teachers in the readiness of learning activities in elementary schools with the application of New Normal. The research method used is descriptive qualitative research method. Based on the results of the study found that teachers are ready to carry out learning in the new normal period by applying health protocols and making new regulations at school. So that from all of this research it can be concluded that the teachers at SDN 1 Cikembar already understand what will be done in learning in the new normal times that will be applied.

Keywords: Education, The role of the teacher, *New Normal*

PENDAHULUAN

Pendidikan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai

suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu

sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit *Covid-19* telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor termasuk dalam sektor pendidikan. Penyakit yang ditimbulkan oleh *Novel Corona Virus 2019 (NCov 19)* adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh *SARS-COV-2*, salah satu jenis korona virus dimana penyakit ini telah menjadi pandemi pada akhir tahun 2019 hingga kini 2020 yang bermula awal penyebarannya dari kota wuhan Cina. Sedangkan di Indonesia sendiri Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus *Covid-19* pada awal Maret 2020. Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Penyebaran *Covid-19* yang semakin meluas di berbagai wilayah dunia, lonjakan kasus positif korona bukan hanya berdampak pada dunia ekonomi, tetapi dirasakan pula oleh dunia pendidikan.

Penutupan sekolah adalah tindakan terhadap pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi akses ke pendidikan, lebih dari 370 juta anak-anak dan remaja tidak belajar karena penutupan sementara atau tidak terbatas termasuk di Indonesia sebagai langkah upaya memutus rantai penyebaran *Covid-19*. yang harusnya datang ke kelas atau suatu gedung, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan teknis belajar tatap muka menjadi online.

Akibat merebaknya virus *Covid-19* pemerintah dari masing-masing daerah kemudian memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Sesuai dengan peraturan pemerintah berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 1, dijelaskan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.

Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Oscar Primadi dalam keterangan tertulisnya

mengatakan PSBB melingkupi pembatasan sejumlah kegiatan penduduk tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Covid-19*. Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan ditempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan.

Beberapa waktu terakhir ini muncul kebijakan baru yang disebut *New Normal* atau Normal Baru. *New Normal* ini ialah memberlakukannya kembali kegiatan atau aktivitas masyarakat umumnya, namun tetap dilaksanakannya dengan protokol kesehatan seperti menjaga jarak satu sama lain minimal satu meter, selalu rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan *hand sanitizer*, selalu menggunakan masker saat berpergian keluar rumah, dan dianjurkan untuk tetap diam dirumah saja untuk yang sakit. *New Normal* ini akan diberlakukan dalam setiap sektor dan dalam kegiatan umum dimasyarakat termasuk juga dalam sektor pendidikan.

Kemudian bagaimana kesiapan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dalam menghadapi *New Normal*, khususnya untuk para tenaga pendidik atau para guru di SDN 1 Cikembar untuk melakukan lagi kegiatan pembelajaran disekolah.

METODE

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, penulis tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Jenis kuesioner dalam penelitian biasanya diklasifikasi menjadi 3 bagian: kuesioner terbuka, tertutup, dan tertutup-terbuka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner terbuka yakni metode penelitian kuesioner yang memberikan keleluasaan bagi informan untuk menuliskan sendiri jawaban dari daftar pertanyaannya.

Pembagian kuesioner dilaksanakan dengan kuesioner terbuka terhadap 16 informan yaitu terdiri 12 wali kelas dan 4 guru mata pelajaran di SDN 1 Cikembar, namun dari semua informan yang dituju hanya 10 wali kelas dan 2 guru mata pelajaran yang dapat melakukan pengisian kuesioner melalui *google form* yang telah dibagikan *linknya* melalui *whatsapp*. Pengisian kuesioner dengan narasumber dilakukan pada tanggal 20-23 Juni 2020. Adapun hasil pengisian kuesioner yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang *New Normal* yang dicanangkan pemerintah?

Berdasarkan apa yang telah diutarakan oleh seluruh informan mengenai *New Normal*, hampir seluruh informan mengatakan bahwa *New Normal* itu merupakan kebiasaan baru yang harus menerapkan protokol kesehatan, namun ada pula informan yang menjelaskan pendapatnya bahwa *New Normal* itu untuk meningkatkan kesehatan terhindar dari *covid-19*.

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran pada masa *New Normal* ?

Berdasarkan pemaparan dari semua informan, hampir seluruhnya menyetujui pelaksanaan pembelajaran pada masa *new normal* harus dilaksanakan dengan menerapkannya protokol kesehatan, namun 3 informan lainnya tidak menyetujuinya.

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksana kegiatan pembelajaran di sekolah pada saat pemberlakuan *new normal* ?

Berdasarkan pemaparan dari seluruh informan, kegiatan pembelajaran waktunya dibatasi dan dalam pelaksanaannya dengan menerapkan protokol kesehatan.

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah pada masa *New Normal* ?

Berdasarkan pemaparan dari seluruh informan, mereka memberikan pengarahannya Memberi pengarahannya agar tetap melaksanakan protokol

kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah saat kegiatan pembelajaran

5. Apakah ada peraturan dari pemerintah mengenai pembelajaran di sekolah pada masa *New Normal* ?

Berdasarkan pemaparan dari seluruh informan, mereka membenarkan adanya peraturan dari pemerintah mengenai pembelajaran di sekolah pada masa *new normal*. Seperti jadwal masuknya yang berbeda baik tingkat SMA/ sederajat sampai tingkat TK/PAUD, juga tergantung keadaan wilayah, apa sudah masuk zona aman atau belum.

6. Apa rencana Bapak/Ibu dalam menerapkan peraturan pembelajaran pada masa *New Normal* ?

Berdasarkan pemaparan seluruh informan dalam menerapkan peraturan pembelajaran pada masa *New Normal*, mereka setuju dalam melaksanakan pembelajaran dengan tetap menerapkan peraturan dari pemerintah. Seperti menerapkannya protokol kesehatan, jam masuk dan jam istirahat tidak disamakan, jarak tempat duduk atau waktu berbaris disesuaikan kalau memungkinkan jadwal belajar bisa kena shift antara kelas atas sama bawah tidak disamakan.

7. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan protokol kesehatan untuk siswa di lingkungan sekolah ?

Berdasarkan pemaparan seluruh informan mengenai penerapan protokol kesehatan untuk siswa di lingkungan sekolah, seluruh informan setuju dengan cara penerapan protokol kesehatan di sekolah dengan cara selalu memakai masker, sering menggunakan hand sanitizer atau dengan disediakan tempat mencuci tangan dan sabun agar siswa dan seluruh warga di sekolah rajin mencuci tangan, dan melakukan penyemprotan desinfektan.

8. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan saat melihat seorang siswa tidak mengikuti protokol kesehatan di sekolah ?

Berdasarkan pemaparan seluruh informan mengenai memberikan perlakuannya pada siswanya yakni dengan cara diberikan nasehat dan pengertian bahwa menerapkan protokol kesehatan di sekolah itu merupakan upaya pencegahan penularan virus

9. Bagaimana cara penanganan Bapak/Ibu, jika ada siswa yang memiliki gejala *Covid-19* dikelas ?

Berdasarkan pemaparan seluruh informan mengenai cara penanganan pada siswa yang

memiliki gejala *Covid-19* semua melakukan cara yang sama dalam penanganannya, dalam penanganannya pertama-tama siswa yang memiliki gejala *Covid-19* dikelas untuk dipisahkan sementara dibawa keruangan UKS sekolah untuk kemudian menghubungi petugas kesehatan agar siswa tersebut langsung dibawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam memantau kegiatan siswa dirumah ?

Berdasarkan pemaparan mengenai kerja sama dengan orang tua siswa dalam memantau kegiatan siswa dirumah, harus sering berkomunikasi melalui *whatsapp* grup kelas.

11. Apakah ada perubahan dengan kegiatan pembelajaran disekolah saat sebelum pandemi *covid-19* dengan masa pemberlakuannya *new normal* ? Jika iya coba jelaskan !

Beragam pemaparan yang disampaikan seluruh informan, mereka membenarkan dengan adanya perubahan kegiatan pembelajaran disekolah saat sebelum pandemi *covid-19* dengan masa pemberlakuannya *new normal*, perbedaannya seperti kehadiran siswa harus 50% dan masa belajar anak disekolah hanya 2,5 jam, lebih memperhatikan protokol kesehatan dengan penerapannya, kegiatan anak akan sedikit berkurang dalam hal kontak dengan teman, siswa kebanyakan belajarnya didalam ruangan, dan siswa tidak leluasa dalam melaksanakan pembelajaran.

12. Bagaimana Bapak/Ibu dan kepala sekolah serta staf sekolah mengatur jam istirahat agar siswa tidak bergerombol ?

Berdasarkan pemaparan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa informan menyampaikan pengaturan jam istirahat siswanya agar siswa tidak bergerombol saat jam istirahat, dengan mentiadakan jam istirahat, menghimbau untuk beristirahat didalam kelas dengan membawa bekal dari rumah, atau membagi jam istirahat secara bergantian.

13. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola kelas dalam masa *new normal* di sekolah ?

Berdasarkan pemaparan dari seluruh informan, mereka menjelaskan mengenai pengelolaan kelas dalam masa *new normal* di sekolah dengan cara menyesuaikan dengan aturan protokol kesehatan, Kehadiran siswa 50% secara bergantian setiap harinya, Guru harus datang lebih awal menyambut siswa di ruang kelas, membimbing siswa untuk cuci tangan

sebelum masuk dan guru jangan pernah tinggalkan kelasnya, namun ada satu informan yang berpendapat kontra karena belum terlaksananya proses pembelajaran.

14. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat siswa nyaman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah pada masa *New Normal* ?

Berdasarkan pemaparan dari seluruh informan, mereka setuju dengan selalu membawa suasana ceria dengan sesekali melakukan *ice breaking* atau melakukan permainan agar suasana menyenangkan.

15. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan siswa saat kegiatan pembelajaran di sekolah pada masa *New Normal* dari sebelum memasuki kelas sampai kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan ?

Berdasarkan pemaparan dari seluruh informan, mereka mengingatkan siswa untuk memakai masker, melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum masuk kelas, mengatur jarak duduk dikelas, mengatur jam istirahat, dan mengatur jam pulang sekolah agar tidak bergerombol.

Pembahasan

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan menggunakan *google form* untuk menganalisis mengenai peran guru terhadap kesiapan kegiatan pembelajaran dalam menghadapi *New Normal* di SDN 1 Cikembar ini, yang diperoleh bahwa pengetahuan guru mengenai *New Normal* yang dicanangkan pemerintah itu merupakan sebuah kebiasaan baru mengenai aktivitas kembali normal seperti biasanya namun harus menerapkan protokol kesehatan seperti harus selalu memakai masker, sering cuci tangan dan jaga jarak. Termasuk juga kegiatan pembelajaran di sekolah yang harus ikut menerapkan protokol kesehatan. Namun adapula informan yang berpendapat bahwa *New Normal* itu Kegiatan pembelajaran selanjutnya pasca pandemi *covid-19*, dilihat dari penjelasannya ia berpendapat mengenai *New Normal* merujuk pada kegiatan pembelajaran saja.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang sudah didapat menunjukkan bahwa hampir seluruh guru di SDN 1 Cikembar sudah mengetahui mengenai *New Normal* dan penerapan protokol kesehatannya. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk masa mendatang pada saat pemberlakuan *New Normal* sangat penting, ketanggapannya dalam menangani siswanya yang kemungkinan memiliki gejala *covid-19*,

kesiapannya dalam menerapkan protokol kesehatan di sekolah yang dianjurkan pemerintah, dan memperlihatkan bagaimana penerapan protokol kesehatan itu harus dilakukan untuk dicontoh oleh siswanya.

Anjuran pemerintah mengenai penerapan protokol kesehatan itu meliputi seperti anjuran untuk selalu memakai masker, dihimbau untuk selalu mencuci tangan atau memakai hand sanitizer, dihimbau untuk selalu menjaga jarak, dan saat pulang kerumah setelah bepergian dari luar dihimbau untuk membersihkan badan dan berganti pakaian. Tidak hanya protokol kesehatan yang diterapkan di lingkungan SDN 1 Cikembar, pemberlakuan aturan lainnya pun diterapkan sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah seperti yang dipaparkan beberapa informan ini mengenai pemberlakuannya 50% kehadiran siswa di sekolah, pengurangan waktu kegiatan pembelajaran, pengaturan dalam jam istirahat siswa yang ditiadakan dan dihimbau membawa bekal dari rumah untuk beristirahat didalam kelas atau mengatur jam istirahat secara bergantian, pengaturan jam masuk sekolah antara kelas atas dengan kelas bawah dibedakan, pengaturan jarak tempat duduk siswa didalam kelas.

Namun, ada pula informan yang tidak sependapat atau tidak setuju dengan ketentuan yang diberlakukan di sekolah, ia berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan penerapan protokol kesehatan itu dirasa akan sulit dilaksanakan oleh siswa, ia lebih setuju jika siswa terus melakukan pembelajaran di rumah melalui daring.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru mengenai kesiapan kegiatan pembelajaran dalam menghadapi *New Normal* di Sekolah Dasar dapat menjalankan perannya dengan baik dalam berbagai pendapat dan berbagai rencana pembelajaran yang dipaparkan, dalam pengelolaan kelas, pengaturan jam masuk dan keluar sekolah, pengaturan jam istirahat, pengetahuannya dalam penerapan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Selain itu juga ada guru yang berpendapat bahwa sebaiknya siswa melakukan pembelajaran dirumah melalui *daring*, karena pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan protokol kesehatan yang dilakukan disekolah dirasa akan sulit dilaksanakan.

Pada saat masa pandemi seperti sekarang ini, pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun itu harus dengan kebijakan baru yang akan sulit dilaksanakan, terlebih lagi untuk masa *new normal* yang akan diberlakukan, maka dari itu guru harus mampu mengikuti perubahan tersebut dan terus meningkatkan kemampuan untuk menghadapi perubahan tersebut. Sehingga sesulit apapun keadaan yang terjadi, guru dan mengikuti aturan dan pemberlakuan yang diterapkan pemerintah.

Saran

Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna sebab masih banyak keterbatasan sehingga diharapkan peneliti selanjutnya mampu memberikan keilmuan serta pengembangannya. Semoga dapat mencapai ketercapaian bagi siswa di sekolah maupun Pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2010). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru
- Darmadi, Hamid. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Depdiknas. (2007). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Emzir. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia. (2020). *Data COVID-19 Global dan Indonesia*.(Online). Tersedia: <https://covid19.go.id/>. (14 Mei 2020)
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sudjana, Nana. (2004). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). Pembelajaran Terpadu. Jakarta : Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. (2008). Teknologi Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.